

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nana Sudjana, Dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi, pendidikan sebagai ilmu relatif baru. Pendidikan juga dapat terjadi dalam situasi sosial (interaksi antar manusia, interaksi antara manusia dengan lingkungan). Penjelasan tersebut, dapat dijelaskan pengertian pendidikan yaitu proses yang penting untuk digunakan dalam meningkatkan perkembangan pribadi dan sosial. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan yang diterimanya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengemban misi mendidik, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik. Kini, sekolah negeri dan sekolah swasta bekerja sama untuk menumbuhkan karakter generasi muda Indonesia agar mampu bersaing di era yang semakin mengglobal. Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkembangkan talenta-talenta berkualitas yang dapat mendukung negara untuk mencapai pembangunan yang lebih baik.¹

Menurut undang-undang. Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Fungsi pendidikan nasional adalah tugas yang ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menumbuhkan kemampuan dan watak bangsa yang bermartabat. peradaban., Tujuan Melatih peserta didik agar mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berpotensi menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Menurut undang-undang. Pada tahun 2003 Pasal 20 Pasal 3 Tahun 2003 dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya

¹ M. I. Muslimin, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Ii Sd,” *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2012): 1–71.

potensi peserta didik dan menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat wal afiat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis Serta bertanggung jawab. Mengembangkan potensi peserta didik dapat dimulai dengan menggali pengetahuan dan keterampilan dasar anak terlebih dahulu. Baik guru disekolah negeri maupun swasta harus mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik/siswa di masing-masing sekolahnya.

Menurut Toto Ruhimat, proses belajar mengajar dikelas bertujuan untuk mencapai perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial pada siswa. Siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar diatur oleh guru melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik/siswa, pendidik/guru.²

Pembelajaran dalam sekolah perlu metode untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Prawiradilaga Proses pengajaran di kelas bertujuan untuk mengubah kecerdasan, moralitas, dan perilaku sosial siswa. Siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang ditetapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, buku teks/materi, metode dan media, penilaian, siswa/siswa, pendidik/guru.³

Penerapan pengajaran disekolah yang saya teliti, guru masih memakai metode konvensional dalam proses pendidikan sering memakai metode ceramah sehingga siswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: Tarsito, 2003).

³ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Tasikmalaya: Edu Publisher Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2018).

karena metode yang digunakan dapat menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan mengajar seseorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan penerapan aktivitas pendidikan, semacam perumusan tujuan pendidikan secara tepat, pemilihan materi belajar serta tata cara yang cocok. Akan tetapi, seorang guru dituntut supaya bisa mengantarkan materi dengan baik. Perihal ini cocok dengan isi al- Qur' an surah al- Nahl(16): 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَأَمَّا عِظَةُ الْحَسَنَةِ وَجَدَلُهُمْ
بَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah(pengetahuan) serta pelajaran yang baik serta bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengenali tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya serta dialah yang lebih mengenali orang- orang yang memperoleh petunjuk.”(Q. S. al- Nahl: 125).

Surah al- Nahl: 125 diatas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pendidikan serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mengharuskan kepada Nabi Muhammad serta umatnya buat belajar serta mengajar dengan memakai tata cara pendidikan yang baik(billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga bisa dikorelasikan dengan ayat- ayat lain yang memiliki interpretasi tentang tata cara belajar serta pendidikan bersumber pada konsep qur' ani.

Menurut teori Bruner belajar adalah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan dan menstransformasi informasi secara aktif. Bruner juga mengemukakan bahwa belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan yaitu memperoleh informasi baru, transformasi informasi, menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.⁴

⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).

Hasil belajar ialah pencapaian wujud pergantian sikap yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang dicoba dalam waktu tertentu.⁵ Hasil belajar merupakan keahlian yang diperoleh seorang sehabis melaksanakan aktivitas belajar serta menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Hasil belajar bisa ditetapkan apabila seorang tersebut memiliki tujuan dalam proses pendidikan. Proses tersebut mempunyai standar dalam mengukur pergantian ataupun pertumbuhan siswa serta jadi pedoman dalam penerapan belajar mengajar.⁶

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁷

Hasil belajar merupakan proses untuk melihat mana siswa yang bisa memahami pendidikan sehabis melakukan aktivitas proses belajar mengajar. seorang dikatakan sudah belajar apabila terjalin sesuatu pergantian dalam dirinya. Jadi hasil belajar ialah pencapaian tujuan belajar serta hasil belajar ialah produk dari proses belajar. Meningkatnya hasil belajar ialah tujuan dari tiap program pendidikan, salah satu aspek yang memastikan kualitas pembelajaran adalah guru. Sebab dari seseorang guru hendak dihasilkan siswa yang bermutu lewat proses belajar mengajar, tiap guru mengharapkan siswanya bisa belajar dan menggapai hasil belajar yang sebaik- baiknya.

Beberapa sekolah memiliki hambatan yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an hadist, diantaranya sekolah MI Bahrul Ulum dan disekolah MI Al-Falah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Bealajar, 2009).

⁶ M. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusabtara, 2019).

⁷ Kusnandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Hasil wawancara dengan Bu Erna selaku guru kelas 5 di MI Bahrul Ulum, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran al-Qur’an hadist Adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran al-Qur’an hadist pada kelas V mengalami hasil belajar yang rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa tidak memperhatikan dan cenderung merasa bosan”⁸

Hasil wawancara dengan ibu ida selaku guru kelas V MI Al-Falah, mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya kurang bisa menguasai kelas sehingga mengakibatkan siswa bermain sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan apa yang saya sampaikan”⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru al-Qur’an Hadits kelas V MI Bahrul Ulum dan MI Al-Falah dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V kurang bisa memahami materi al-Qur’an hadist. Pada penelitian ini lebih fokus terhadap permasalahan yang ada di MI Bahrul Ulum dikarenakan pelajaran al-Qur’an hadist ini tidak cocok jika hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang mampu memenuhi KKM, dengan standar nilai 75, sedangkan 50% nilai siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Dengan adanya solusi yang ditawarkan peneliti diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada disekolah tersebut.

Siswa kelas V kurang aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung malu untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Jika siswa tersebut tidak ditunjuk untuk berpendapat maka siswa tersebut tidak akan menyampaikan pendapatnya, hal tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar al-Qur’an hadist siswa kelas V MI Bahrul Ulum masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan siswa adalah 75. Dari 25 siswa tidak semua bisa

⁸ Erna, Wawancara, Lamongan 10 Oktober 2020

⁹ Ida, Wawancara, Lamongan 12 Oktober 2020

mendapatkan nilai diatas KKM hanya ada 13 anak yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 12 orang lainnya mendapat nilai dibawah KKM.¹⁰

Al-qur'an hadist adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadist dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surah-surah pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadits-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru perlu menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan surah al-Humazah.¹¹

Karakteristik Pembelajaran Al- Qur' an hadist di MI merupakan sebagai mata pelajaran pendidikan yang menekankan pada keahlian membaca serta menulis al- Qur' an serta hadist dengan benar, dan hafalan terhadap surat- surat pendek dalam al- Qur' an, pengenalan makna ataupun arti secara simpel dari surat- surat pendek tersebut serta hadits- hadist tentang akhlak terpuji buat diamalkan dalam kehidupan tiap hari lewat keteladanan serta pembiasaan. Secara substansial mata pelajaran al- Qur' an Hadist mempunyai kontribusi dalam membagikan motivasi kepada partisipan didik untuk menyayangi kitab sucinya, menekuni serta mempraktikkan ajaran serta nilai- nilai yang tercantum dalam al- Qur' an Hadist selaku sumber utama ajaran islam serta sekaligus jadi pegangan serta pedoman hidup dalam kehidupan tiap hari.¹²

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadist di MI adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits, memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan, serta

¹⁰ Dokumen, Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V MI Bahrul Ulum, 15 Desember 2020.

¹¹ Maulina Ratna Juwita, "Penerapan picture and picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas VIII di MTSN 1 Aceh Besar" (2018).

¹² Asnawan, "Application Of Learning The Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Belajar Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *jurnal Auladuna* 01, no. 20 (2019): 78-90.

membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadist.¹³ Tujuan pembelajaran Pada kompetensi dasar: Menjalankan sikap santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut adalah agar siswa dapat menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Sehingga membutuhkan metode yang tepat supaya siswa yang kurang faham atau kurang tuntas di hasil belajarnya bisa lebih memahami materi dan hasil belajarnya meningkat.

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Menurut Poedjiadi, pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) Ceramah, (2) Demonstrasi, (3) Diskusi, (4) Simulasi, (5) Laboratorium, (6) Pengalaman Lapangan, (7) Branstoring, (8) Debat, (9) Simposium, dan sebagainya.¹⁴

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikno menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

¹³ Tasmin Idris dan Elva Mahyuni, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh," *jurnal Pionir* 1 (2013): 1–12.

¹⁴ Dedy Yusuf Aditya, "Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X" 1, no. 2 (2016): 165–174.

Penerapan metode *picture and picture* di mata pelajaran al-Qur'an Hadist materi surah al-Humazah diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *picture and picture* ini cocok digunakan pada materi surah al-Humazah yang berisi tentang sikap snatun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Penggunaan metode ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Johnson metode pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Menurut Wright dalam Apsari mengatakan bahwa "*Pictures can be use by teachers and students whatever the emphasis of the syllabus they are following. Pictures have several functions in teaching and learning process. First, pictures can translate abstract ideas into more realistic forms. Second, picture is easily to be obtained. Third, picture can save the teachers' time and energy. There are some procedures in using picture and picture: jumble sentence, relevant sentence, change some words, picture guide story*".¹⁵

Gambar dapat digunakan oleh guru dan siswa apapun penekanan silabus yang mereka ikuti. Gambar memiliki beberapa fungsi dalam proses belajar mengajar. Pertama, gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistis. Kedua, gambar mudah didapat. Ketiga, gambar dapat menghemat waktu dan tenaga guru. Ada beberapa prosedur dalam menggunakan gambar dan gambar: kalimat campur aduk, kalimat relevan, perubahan beberapa kata, panduan cerita bergambar.

Picture and picture adalah metode yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerapkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif dalam belajar. Melalui penggunaan alat bantu atau media gambar diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang

¹⁵ Nurhajah Tia Sarifah dan Yanuarti Apsari, "The Use Of Picture And Picture Technique In" 3, no. 6 (2020): 664–669.

baik dan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga mampu mencapai target pembelajaran yang diinginkan oleh guru.¹⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu dari A. Dharma Sasmita, dkk yang berjudul penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI , menyatakan bahwa Penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan sudah memenuhi target kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 83,8 dan ketuntasan hasil belajar 63,63%. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 83,8 dan ketuntasan hasil belajar 86,36%. Jadi total peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 3 Singaraja dari siklus I ke siklus II sebesar 22,73%.¹⁷

Menurut penelitian Maulina Ratna Juwita yang berjudul penerapan *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII di MTSN 1 Aceh Besar, menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada materi sifat tamak pada siklus I dengan rata-rata 78.84 termasuk kategori baik dan pada siklus II dengan rata-rata 91.07 yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan Aktivitas siswa pada saat penerapan model *picture and picture* pada materi sifat tamak adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,92 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 94.23.¹⁸

Berdasarkan pengertian atau definisi metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai

¹⁶ Ira Wati Candra, *25 Metode Pembelajaran Asyik* (Batam: Pemeal Edukreatif, 2017).

¹⁷ M Santo Gitakarma dan N Santiyadnya, "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI" 8, no. 2 (2019): 40–48.

¹⁸ Maulina Ratna Juwita, "Penerapan *picture and picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas VIII di MTSN 1 Aceh Besar."

tujuan. Sehingga guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penting untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist Kelas V MI Bahrul Ulum”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah sebagaimana penulis uraikan diatas, maka disini penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan menggunakan metode *Picture and Picture* di MI Bahrul Ulum?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadist kelas V mi Bahrul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an Hadist kelas V dengan menggunakan metode *picture and picture* di MI Bahrul Ulum.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode *picture and pictue* terhadap hasil belajar al-Qur’an Hadist kelas V MI Bahrul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga, guru, dan siswa.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar al-qur’an hadist.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, dengan adanya penggunaan metode *picture and picture* yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa, pihak sekolah akan dapat melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* sebagai metode, sehingga menjadi suatu pemikiran untuk mengembangkan dan meneruskan pada mata pelajaran yang lainnya.
- b. Bagi Guru, dengan adanya penggunaan metode *picture and picture* sebagai metode pembelajaran, guru bisa mendapatkan umpan balik guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga bisa mengevaluasi guna untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari metode dalam kaitannya dengan hasil belajar.
- c. Bagi Siswa, dengan adanya penggunaan metode *picture and picture*, siswa dapat lebih efektif dalam belajar karena metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis . Akibat dari itu siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Istilah

1. *Picture and Picture*

Metode *picture and picture* merupakan metode yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif dalam belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan penguasaan dalam diri seseorang yang belajar. Hasil belajar yang saya ambil dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif dari C1 sampai C5.

3. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an hadist adalah mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, hafalan surah-surah pendek, pengenalan arti atau makna sederhana dari al-qur'an dan hadist

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini, penulis membagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I, pendahuluan berisi sub bab tentang (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Definisi Operasional, (F) Sistematika Pembahasan.

BAB II, landasan teori berisi tentang (A) Picture and picture, (B) Metode Pembelajaran, (C) Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist, (D) Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, (E) Kajian Pustaka, (F) Kerangka Konseptual, (G) Hipotesis.

BAB III, metode penelitian yang berisi tentang (A) Jenis Penelitian, (B) Waktu dan Tempat Penelitian, (C) Populasi dan Sampel Penelitian, (D) Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian, (E) Sumber dan Jenis Data, (F) Teknik Pengumpulan Data, (G) Teknik Analisis Data.

BAB IV, hasil dan pembahasan yang berisi tentang (A) Deskripsi Umum Objek Penelitian, (B) Data Hasil Penelitian.

BAB V, penutup yang berisi tentang (A) Kesimpulan, (B) Saran.